



***BOLO PAGAR* SEBAGAI SIMBOL CINTA KASIH DALAM PERKAWINAN
ADAT SIKKA DITINJAU DARI PERSPEKTIF SERUAN APOSTOLIK
AMORIS LAETITIA
SKRIPSI**

Ditujukan Kepada Institut dan Teknologi Kreatif Ledalero

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat

guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Filsafat

Oleh

ELISABETH MARYANTI ERMENILDA

NPM: 21. 75. 7037

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2025

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Elisabeth Maryanti Ermenilda
2. NPM : 21. 75. 7037
3. Judul : *Bolo pagar* Sebagai Simbol Cinta Kasih Dalam Perkawinan Adat Sikka Ditinjau Dari Perspektif Seruan Apostolik *Amoris Laetitia*

4. Pembimbing :

1. Ignasius Ledot, S. Fil., Lic.
(Penanggung Jawab)
2. Maximus Manu, Drs., M.A
3. Ferdinandus Sebo, S. Fil., Lic.



5. Tanggal Terima : Senin, 16 Oktober 2023

6. Mengesahkan

7. Mengetahui

Wakil Rektor I


Dr. Yosef Keladu

Rektor IFTK Ledalero



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

**Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
Dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

Pada

3 Juni 2025

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

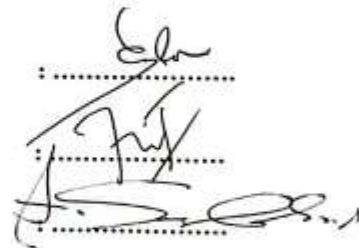
Rektor



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

- 1. Ignasius Ledot, S. Fil., Lic**
- 2. Maximus Manu, Drs., M.A**
- 3. Ferdinandus Sebo, S. Fil., Lic**



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elisabeth Maryanti Ermenilda

NPM : 21. 75. 7037

Menyatakan bahwa skripsi berjudul *Bolo pagar* Sebagai Simbol Cinta Kasih Dalam Perkawinan Adat Sikka Ditinjau Dari Perspektif Seruan Apostolik *Amoris Laetitia* ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka. Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 20 Mei 2025

Yang menyatakan



Elisabeth Maryanti Ermenilda

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai *civitas academica* Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elisabeth Maryanti Ermenilda

NPM : 21. 75. 7037

Demi mengemban ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-eksklusif-Royalti-Free Right)** atas skripsi saya yang berjudul:

BOLO PAGAR* SEBAGAI SIMBOL CINTA KASIH DALAM PERKAWINAN ADAT SIKKA DITINJAU DARI PERSPEKTIF SERUAN APOSTOLIK *AMORIS LAETITIA bersama perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmediakan/format-kan, mengelolah, dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : di Ledalero

Pada tanggal : 3 Juni 2025

Yang Menyatakan



Elisabeth Maryanti Ermenilda

KATA PENGANTAR

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk berbudaya. Ia tidak pernah hidup di luar bingkai budaya yang diwariskan secara turun-temurun oleh leluhur. Budaya, termasuk adat-istiadat, bukanlah sekadar warisan sejarah, melainkan suatu sistem nilai yang membentuk identitas, karakter, serta orientasi hidup suatu komunitas. Dalam konteks masyarakat Sikka, budaya tidak hanya hadir dalam ritus dan simbol, tetapi juga dalam nilai-nilai kehidupan yang mengatur tatanan sosial, termasuk dalam lembaga perkawinan.

Perkawinan adat Sikka sarat dengan simbol-simbol budaya yang kaya akan makna. Salah satu simbol yang sangat menonjol adalah *bolo pagar*, yakni kue adat yang disajikan dalam proses perkawinan tradisional. *Bolo pagar* bukan sekadar sajian seremonial, tetapi mengandung pesan simbolik tentang cinta kasih, kesatuan, dan komitmen hidup bersama yang bersifat abadi. Dalam masyarakat Sikka, *bolo pagar* dipandang sebagai lambang ikatan suci antara dua keluarga besar yang dipersatukan oleh cinta kasih dan restu leluhur.

Penulis memandang bahwa simbol *bolo pagar* memiliki kedalaman makna yang relevan dengan nilai-nilai Kristiani, khususnya sebagaimana dijelaskan dalam Seruan Apostolik *Amoris Laetitia* yang menekankan pentingnya cinta kasih, kesetiaan, dan kesatuan dalam hidup berkeluarga. Oleh karena itu, melalui penelitian ini, penulis berusaha menjembatani nilai-nilai luhur budaya lokal dengan ajaran Gereja Katolik, guna memperkaya pemahaman umat Katolik terhadap sakramen perkawinan dalam konteks inkulturasi.

Penulisan ini juga hadir sebagai bentuk tanggapan atas tantangan zaman di mana nilai-nilai perkawinan dan keluarga seringkali mengalami distorsi. Individualisme, konsumerisme, dan krisis nilai telah melemahkan makna sejati cinta kasih dalam keluarga. Dalam konteks ini, warisan budaya seperti *bolo pagar* dapat menjadi titik tolak untuk membangkitkan kembali penghargaan terhadap nilai kesetiaan, tanggung jawab, dan pengorbanan dalam hidup berumah tangga. Ketika

simbol-simbol adat dimaknai kembali dalam terang iman, maka budaya tidak hanya dilestarikan, tetapi juga ditransformasikan untuk menjadi bagian dari pewartaan Injil.

Penulis panjatkan Puji dan syukur ke hadirat Allah Tritunggal Maha Kudus yang senantiasa menyertai setiap langkah hidup penulis, sehingga skripsi yang berjudul “*Bolo pagar sebagai Simbol Cinta Kasih dalam Perkawinan Adat Sikka Ditinjau dari Perspektif Seruan Apostolik Amoris Laetitia*” ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Karya tulis ini merupakan hasil dari proses panjang permenungan, penelitian, serta refleksi teologis dan kultural yang dilandasi oleh keprihatinan penulis terhadap keberlangsungan nilai-nilai luhur budaya lokal di tengah arus perubahan zaman yang kian cepat.

Penulisan skripsi ini tentu tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini.

Pertama, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pater Ignasius Ledot S. Fil., Lic. selaku dosen pembimbing, yang dengan penuh kesabaran dan ketekunan telah membimbing penulis melalui arahan, koreksi, dan dorongan yang sangat berarti. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pater Maximus Manu, Drs., M.A selaku dosen penguji, yang telah memberikan masukan kritis dan membangun dalam rangka penyempurnaan karya tulis ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh civitas akademika Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, yang telah membentuk penulis secara akademik dan spiritual selama masa studi.

Kedua, penulis menyampaikan penghargaan yang tulus kepada masyarakat adat Sikka, khususnya para tokoh adat dan informan kunci yang telah dengan sukarela membagikan pengetahuan dan pengalaman mereka mengenai kue adat *bolo pagar* dalam perkawinan adat. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Bapak Kristianus Sika, Bapak Rafael Kedong, Bapak Laurensius Rens, serta Mama

Yosefina Amelia, Maria Agustina Botha, Mama Elisabeth Lusia, Mama Magdalena Erminda, Mama Turce, Mama Sarce, Mama Avelina, Nenek Katharina Mo'ong dan Pemerintah Desa Watu Repa atas bantuan dan dukungan mereka selama proses penelitian ini berlangsung.

Ketiga, penulis menghaturkan terima kasih yang mendalam kepada keluarga tercinta, khususnya Bapak Paulus Welin dan Mama Veronika Bunga, yang telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang dan selalu dengan setia mendukung penulis. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada saudara-saudari penulis: Vinsensius Bela, Theresia Dua Nurak, Stevanus Viktorius, Yohanes Simson, atas doa, semangat, dan dukungan mereka dalam berbagai bentuk.

Keempat, penulis juga menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih yang tulus kepada sahabat-sahabat dan rekan-rekan seperjuangan yang telah setia mendampingi dan memberikan semangat dalam setiap tahap penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih khusus penulis sampaikan kepada Dian Dewa, Jesika Amelia, Roland Keytimu, Riko Lena, Yos Pemba, Jhon Ta'a, frater Flori Atu SVD, frater Efrem Foni SVD serta teman-teman Frater dan rekan-rekan lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun yang peran dan kehadirannya sungguh berarti dalam perjalanan akademik ini.

Kelima, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh teman-teman Angkatan 52 Program Studi Ilmu Filsafat, yang telah menjadi bagian dari perjalanan hidup dan perjuangan bersama selama masa studi di Ledalero. Kebersamaan, diskusi, tawa, dan dukungan dari kalian semua menjadi sumber semangat dan kekuatan dalam menyelesaikan karya ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya tulis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala bentuk kritik, masukan, dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya ini di masa mendatang.

Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 17 Mei 2025

Penulis

ABSTRAK

Elisabeth Maryanti Ermenilda, 21. 75. 7037. ***Bolo pagar* Sebagai Simbol Cinta Kasih Dalam Perkawinan Adat Sikka Ditinjau Dari Perspektif Seruan Apostolik *Amoris Laetitia***. Skripsi. Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan dan menjelaskan sistem perkawinan adat Sikka dan simbol *bolo pagar*, (2) mendeskripsikan dan menjelaskan Seruan Apostolik *Amoris Laetitia*, dan (3) untuk menjelaskan bagaimana simbol cinta kasih pada *bolo pagar* dalam perspektif seruan *Amoris Laetitia*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik wawancara dan kepustakaan. Objek yang diteliti dalam tulisan ini adalah simbol cinta kasih dalam *bolo pagar* dalam perkawinan adat Sikka. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara bersama tokoh adat, budayawan, dan tokoh masyarakat. Selain itu, data juga diperoleh melalui kajian terhadap dokumen Seruan Apostolik *Amoris Laetitia*, dan sumber tertulis lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis menemukan bahwa *bolo pagar* merupakan simbol penting dalam perkawinan adat Sikka yang melambangkan cinta kasih, kesetiaan, dan komitmen pasangan suami-istri. Nilai-nilai dasar yang terkandung dalam *bolo pagar* dapat ditemukan juga di dalam Seruan Apostolik *Amoris Laetitia*. Secara umum, Seruan Apostolik *Amoris Laetitia* berbicara mengenai kasih dalam perkawinan Katolik. *Amoris Laetitia* merupakan suatu undangan bagi keluarga-keluarga Kristiani untuk menghargai anugerah perkawinan dan keluarga, dan untuk bertekun dalam cinta kasih yang dikuatkan oleh nilai-nilai kemurahan hati, komitmen, kesetiaan dan kesabaran. Tulisan ini menjelaskan kesamaan antara cinta kasih dalam *bolo pagar* dan Seruan Apostolik *Amoris Laetitia*. Dalam perspektif *Amoris Laetitia*, *Bolo pagar* dapat diartikan sebagai manifestasi cinta kasih yang konkret dan berkelanjutan dalam kehidupan perkawinan. Selain itu, ditemukan bahwa nilai-nilai cinta kasih dalam *bolo pagar* sejalan dengan ajaran *Amoris Laetitia* tentang pentingnya membangun hubungan yang harmonis dalam keluarga. Makna dan tujuan yang terkandung dalam *bolo pagar* merupakan representasi nilai cinta kasih dalam perkawinan adat tercermin juga di dalam Seruan Apostolik *Amoris Laetitia* yang menjadi sumber yang sangat baik untuk dihayati dan dihidupi oleh setiap keluarga dewasa ini.

Kata Kunci: *Bolo pagar*, Cinta Kasih, Perkawinan Adat Sikka, *Amoris Laetitia*.

ABSTRACT

Elisabeth Maryanti Ermenilda, 21.75.7037. *Bolo pagar* as a Symbol of Love in the Traditional Marriage of the Sikka People in the Light of the Apostolic Exhortation *Amoris Laetitia*. Undergraduate Thesis. Philosophy Study Program, Institute of Philosophy and Creative Technology Ledalero. 2025.

This study aims to (1) describe and explain the traditional marriage system of the Sikka people and the symbolism of *bolo pagar*, (2) describe and explain the Apostolic Exhortation *Amoris Laetitia*, and (3) explain how *bolo pagar* represents a symbol of love from the perspective of *Amoris Laetitia*.

This research employs a qualitative method. Data were collected through interviews and literature studies. The primary object of this study is the symbol of love represented by *bolo pagar* in the Sikka traditional marriage. Data sources include interviews with traditional leaders, cultural experts, and community figures, as well as an in-depth review of the Apostolic Exhortation *Amoris Laetitia* and other written sources.

Based on the findings, *bolo pagar* is a significant symbol in Sikka's traditional marriage, representing love, fidelity, and the commitment between husband and wife. The fundamental values embodied in *bolo pagar* are also reflected in *Amoris Laetitia*. In general, the Apostolic Exhortation *Amoris Laetitia* addresses the theme of love within Catholic marriage. It serves as an invitation for Christian families to value the gift of marriage and family, and to persevere in love strengthened by values such as generosity, commitment, fidelity, and patience.

This thesis highlights the parallel between the love expressed in *bolo pagar* and the teachings of *Amoris Laetitia*. From the perspective of *Amoris Laetitia*, *bolo pagar* can be seen as a concrete and enduring manifestation of love within married life. Furthermore, the values of love embodied in *bolo pagar* align with the exhortation's emphasis on the importance of building harmonious family relationships. The meaning and purpose contained in *bolo pagar* as a representation of love in traditional marriage are also mirrored in *Amoris Laetitia*, which provides a meaningful and relevant source for families to reflect on and live out today.

Keywords: *Bolo pagar*, Love, Sikka Traditional Marriage, *Amoris Laetitia*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penulisan	6
1.4 Metode Penulisan	6
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG <i>BOLO PAGAR</i> DALAM PERKAWINAN ADAT SIKKA.....	9
2.1 Pandangan masyarakat Sikka tentang perkawinan	9
2.1.1 Tahap-Tahap Perkawinan Adat Sikka	10
2.1.2 Sistem Perkawinan Adat Sikka	17
2.1.3 Tujuan Perkawinan Adat Sikka	18
2.2 <i>Bolo pagar</i> Sebagai Kue Adat Dalam Upacara Perkawinan	19
2.3 Proses Pembuatan <i>Bolo pagar</i>	21
2.4 Tata Cara Penyajian <i>Bolo pagar</i>	25
2.5 Nilai Sakral dalam <i>Bolo pagar</i> bagi Masyarakat Sikka	26
BAB III SERUAN APOSTOLIK <i>AMORIS LAETITIA</i>	29
3.1 Paus Fransiskus	29
3.2 <i>Amoris Laetitia</i>	31

3.2.1	Gambaran Umum Tentang <i>Amoris Laetitia</i>	31
3.2.2	Latar Belakang Seruan <i>Amoris Laetitia</i>	32
3.2.3	Tujuan Seruan Apostolik <i>Amoris Laetitia</i>	33
3.2.4	Manfaat Seruan Apostolik <i>Amoris Laetitia</i>	34
3.2.5	Pokok-Pokok Seruan Apostolik <i>Amoris Laetitia</i>	37
3.2.5.1	Dalam Terang Sabda	37
3.2.5.2	Pengalaman dan Tantangan	38
3.2.5.3	Panggilan Keluarga	40
3.2.5.4	Cinta Kasih Dalam Perkawinan	42
3.2.5.5	Kasih yang Subur	43
3.2.5.6	Beberapa Perspektif Pastoral	45
3.2.5.7	Perbaikan Pendidikan Anak	46
3.2.5.8	Menanggapi Kelemahan	48
3.2.5.9	Spiritualitas Perkawinan dan Keluarga	48
BAB IV MAKNA SIMBOLIK CINTA KASIH DALAM <i>BOLO PAGAR</i> PADA PERKAWINAN SIKKA DI TINJAU DARI SERUAN APOSTOLIK <i>AMORIS LAETITIA</i>		52
4.1	Simbol-Simbol <i>Bolo pagar</i>	52
4.1.1	Makna Simbolik Warna pada <i>Bolo pagar</i>	53
4.1.2	Simbolisme Bentuk Pagar Pada <i>Bolo pagar</i>	57
4.1.2.1	<i>Bolo pagar</i> Sebagai Simbol Persatuan Dalam Cinta Kasih	57
4.1.2.2	<i>Bolo pagar</i> Sebagai Perlindungan dan Kesetiaan	58
4.1.2.3	<i>Bolo pagar</i> sebagai Keabadian dan Keharmonisan Cinta	60
4.1.2.4	<i>Bolo pagar</i> Simbol Tanggung Jawab Bersama	61
4.1.2.5	<i>Bolo pagar</i> Simbol Kehidupan yang Teratur dan Tertata	62
4.2	<i>Bolo pagar</i> Sebagai Representasi Nilai Cinta Kasih Dalam Perkawinan Adat di Tinjau Dari Seruan Apostolik <i>Amoris Laetitia</i>	63
4.2.1	Cinta Kasih Sehari-Hari	63
4.2.2	Kasih Itu Sabar	65
4.2.3	Sikap Murah Hati	68

4.2.4	Bertumbuh dalam kasih perkawinan	70
4.2.5	Sukacita dan Keindahan	72
4.2.6	Menikah Demi Kasih	75
4.2.7	Kasih yang Bergairah	78
4.2.8	Dimensi Erotis Cinta	80
4.2.9	Kesuburan yang Meluas	82
4.2.10	Menjadi Saudara Saudari	84
4.2.11	Spiritualitas Perkawinan dan Keluarga	85
BAB V PENUTUP		88
5.1	Kesimpulan	88
5.2	Saran	91
DAFTAR PUSTAKA		95
LAMPIRAN		100